

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN Sdr. A DENGAN KASUS
OPEN FRAKTUR TIBIA SINISTRA DI RUANG
IGD RSD BALUNG JEMBER**

Oleh:

Andy Fadwa Nurrohman¹⁾, Mohammad Ali Hamid²⁾

¹⁾Mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember,

²⁾Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jember

Jl.Karimata 49 Jember Telp : (0331) 33224 Fax : (0331) 337957

Email : fikes@unmuhjember.ac.id Website : <http://fikes.unmuhjember.ac.id>

[Email : andyfadwa22@gmail.com](mailto:andyfadwa22@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang : *Open Fraktur* adalah suatu kondisi cedera serius pada fraktur dimana fragmen fraktur memiliki hubungan dengan dunia luar. Kondisi ini sangat berbahaya karena dapat menginfeksi daerah fraktur. Fraktur terbuka memiliki insiden infeksi yang lebih tinggi dan energy traumatis yang lebih tinggi. Pada umumnya penanganan kondisi fraktur terbuka harus ditangani emergency dilanjutkan dengan evaluasi untuk mendiagnosis cedera lainnya, setelah melakukan tahapan-tahapan itu barulah dilakukan operasi biasanya komplikasi muncul setelah beberapa hari bahkan bisa beberapa bulan setelah operasi. Menurut Riskesdas 2018, bagian tubuh yang terkena banyak adalah ekstremitas bagian bawah 67%, ekstremitas bagian atas 32%, cedera kepala 11,2% cedera punggung 6,2%, cedera dada 2,6% dan cedera perut 2%. Kecacatan fisik permanen memiliki bekas luka permanen atau mengganggu kenyamanan, kehilangan sebagian anggota badan dan panca indera tidak berfungsi. Menurut WHO trauma adalah penyebab kematian yang biasanya pada usia 44 tahun dan proporsi kematian terbesar 1,2juta pertahun, dimana cedera akibat KLL (kecelakaan lalu lintas meningkat dan masuk dalam tiga besar penyebab kematian dan cedera. (Ridwan, UN., Pattiha, AM., Selomo, 2018)

Metode : Dalam penelitian ini penulis menggunakan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. Dengan menggunakan metode deskriptif yaitu pemaparan kasus, untuk memecahkan masalah dari tahap pengkajian sampai pendokumentasian berdasarkan pendekatan proses keperawatan, menganalisisnya dan menarik kesimpulan.

Hasil : setelah dilakukan tindakan keperawatan 1 x 24 jam diperoleh nyeri pasien belum teratasi, pasien masih merasakan nyeri, skala nyeri 3, dan tidak ada tanda-tanda infeksi pada luka

Kesimpulan : nyeri pada luka fraktur belum teratasi, skala nyeri 3, tidak ada tanda infeksi, pasien pindah ruangan

Kata kunci : Open Fraktur Tibia Sinistra

***ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN Sdr. A DENGAN KASUS OPEN
FRAKTUR TIBIA SINISTRA DI RUANG
IGD RSD BALUNG JEMBER***

Andy Fadwa Nurrohman

1801021015

(Diploma of Nursing Study Program, University of Muhammadiyah Jember)

e-mail : andyfadwa22@gmail.com

Open fracture is a condition of serious injury to the fracture where the fracture fragments have contact with the outside world. This condition is very dangerous because it can infect the fracture area. Open fractures have a higher incidence of infection and higher traumatic energy. In general, the handling of open fracture conditions must be handled in an emergency followed by an evaluation to diagnose other injuries, after carrying out these stages then the operation is performed, usually complications arise after a few days or even months after surgery. According to Riskesdas 2018, the most affected body parts are the lower extremities 67%, the upper extremities 32%, head injuries 11.2%, back injuries 6.2%, chest injuries 2.6% and abdominal injuries 2%. Permanent physical disabilities have permanent scars or interfere with comfort, loss of part of the limbs and the senses are not functioning. According to WHO, trauma is the most common cause of death at the age of 44 years and the largest proportion of deaths is 1.2 million per year, where injuries due to traffic accidents (traffic accidents) are increasing and are among the top three causes of death and injury (Ridwan, UN., Pattiiha, AM. , Selomo, 2018)

Methods: In this study, the author uses the nursing process which includes assessment, nursing diagnosis, planning, implementation, and evaluation of nursing. By using a descriptive method, namely case presentation, to solve problems from the assessment stage to documentation based on the nursing process approach, analyze them and draw conclusions.

Results: after nursing action 1 x 24 hours, the patient's pain has not been resolved, the patient still feels pain, the pain scale is 3, and there are no signs of infection in the wound

Conclusion: pain in fracture wound has not been resolved, pain scale 3, no sign of infection, patient moves room

Keywords: Open Fraktur Tibia Sinistra



PENDAHULUAN

Fraktur terbuka adalah suatu kondisi cedera serius pada fraktur dimana fragmen fraktur memiliki hubungan dengan dunia luar. Kondisi ini sangat berbahaya karena dapat menginfeksi daerah fraktur. Fraktur terbuka memiliki insiden infeksi yang lebih tinggi dan energy traumatis yang lebih tinggi. Pada tibia jaringan lunak anteromedialnya kurang, oleh karena itu tibia bisa fraktur bahwa mekanisme energy rendah selain itu fraktur terbuka juga menyebabkan kerusakan pada otot di daerah terjadinya fraktur terbuka. (Kadir & Rini Fitriani, 2019).

Pada umumnya penanganan kondisi fraktur terbuka harus ditangani emergency dilanjutkan dengan evaluasi untuk mendiagnosis cedera lainnya, setelah melakukan tahapan-tahapan itu barulah dilakukan operasi biasanya komplikasi muncul setelah beberapa hari bahkan bisa beberapa bulan setelah operasi. Menurut Riskesdas 2018, bagian tubuh yang terkena banyak adalah ekstremitas bagian bawah 67%, ekstremitas bagian atas 32%, cedera kepala 11,2% cedera punggung 6,2%, cedera dada 2,6% dan cedera perut 2%. Kecacatan fisik permanen memiliki bekas luka permanen atau mengganggu kenyamanan, kehilangan sebagian anggota badan dan panca indera tidak berfungsi. Menurut WHO trauma adalah penyebab kematian yang biasanya pada usia 44 tahun dan proporsi kematian terbesar 1,2 juta pertahun, dimana cedera akibat KLL (kecelakaan lalu lintas meningkat dan masuk dalam tiga besar penyebab kematian dan cedera.

(Ridwan, UN., Pattihha, AM., Selomo, 2018)

World Health Organization (WHO) menjelaskan kecelakaan lalu lintas penyebab angka kematian nomer 8 dan kematian teratas dan jika tidak ditangani serius pada tahun 2030, insiden fraktur di Indonesia yang sering adalah sebesar 40% fraktur humerus 15% fraktur tibia dan fibula 12% , fraktur meliputi komplikasi, morbiditas dan kecacatan apabila tidak mendapatkan penanganan secepatnya, fraktur terbuka yang merusak jaringan kulit karena berhubungan dengan lingkungan luar maka fraktur terbuka beresiko infeksi. (Andri et al., 2020)

TUJUAN

Melakukan “Asuhan Keperawatan Pada Pasien Sdr. A dengan Kasus *Open Fraktur Tibia Sinistra* di Ruang Interna Rumah Sakit Daerah Balung Jember”.

METODE

Asuhan Keperawatan Sdr. A dengan Kasus *Open Fraktur Tibia Sinistra* di Ruang IGD Rumah Sakit Daerah Balung Jember. Dalam penelitian ini penulis menggunakan proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan. Kasus dalam

karya tulis ilmiah ini menggambarkan penyakit tidak menular yaitu Open Fraktur.

penulis menggunakan metode deskriptif yaitu pemaparan kasus, untuk memecahkan masalah dari tahap pengkajian sampai pendokumentasian berdasarkan pendekatan proses keperawatan, menganalisisnya dan menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Evaluasi yang telah dilaksanakan oleh penulis pada Sdr.A di Rumah Sakit Daerah Balung Kabupaten Jember diperoleh data:

Nyeri Akut : klien tampak tidak meringis lagi saat ditekan nyerinya, keadaan umum baik.

Hasil evaluasi dengan data subjektif: klien mengatakan bahwa nyeri di kaki kiri masih teratasa dengan skala nyerinya 3.

Sehingga masalah Nyeri Akut pada Sdr. A belum teratasi 1x24 jam

Hasil evaluasi dengan data subjektif: Klien mengatakan bahwa

masih sedikit sulit menggerakkan kakinya

Sehingga masalah Gangguan mobilitas fisik belum teratasi

Pembahasan

Melaksanakan intervensi yang dibuat pada diagnosis nyeri akut meliputi mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, mengidentifikasi skala nyeri, mengidentifikasi respon nyeri verbal dan non verbal, memberikan teknik non farmakologi untuk mengurangi rasa nyeri (teknik relaksasi dan distraksi), melakukan kolaborasi pemberian analgetik (ketorolac) untuk menurunkan rasa nyeri pada odema yang terdapat luka diabetes mellitus pada kaki kanan Ny. A.

Melaksanakan intervensi yang dibuat pada diagnosis gangguan mobilitas fisik meliputi memonitor aktivitas pasien, manajemen hambatan mobilitas pasien, membantu latihan gerak pasif aktif, kolaborasi dengan keluarga untuk membantu kegiatasn pasien

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Hasil dari pengkajian yang penulis lakukan pada tanggal 07 juni 2021 dengan diperoleh hasil P : nyeri pada kaki kiri Q : nyeri seperti ditusuk-tusuk R : nyeri dikaki S : skala nyeri 5 T :nyeri hilang timbul, pasien tampak meringis kesakitan, pemeriksaan tanda-tanda vital : TD: 130/80 mmHg, N: 112x/mnt, S: 36,5°C, RR: 20x/mnt. Pasien terlihat susah menggerakkan kakinya, terlihat kulit pasien belum membaik

Diagnosis yang paling utama adalah nyeri akut yang berhubungan dengan ageidera fisik, yang kedua gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan penurunan aktifitas, yang ketiga gangguan intergitas kulit berhubungan dengan open fraktur.

Saran

1. Penulis
Penulis hanya melakukan asuhan keperawatan tentang fraktur dan diharapkan penulis selanjutnya dapat menuliskan tentang fraktur yang lebih baik dan lengkkap lagi.
2. Bagi Rumah Sakit
Diharapkan rumah sakit dapat memberikan pelayanan

dengan optimal dan mampu menyediakan fasilitas sarana maupun prasarana yang sangat memadai dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien khususnya pasien dengan fraktur.

3. Bagi institusi pendidikan
Dari hasil studi kasus ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan pendidikan yang berkualitas, professional, terampil dan bermutu supaya mampu memberikan asuhan keperawatan sesuai kode etik keperawatan.

Daftar pustaka

- Andri, J., Febriawati, H., Padila, P., J, H., & Susmita, R. (2020). Nyeri pada Pasien Post Op Fraktur Ekstremitas Bawah dengan Pelaksanaan Mobilisasi dan Ambulasi Dini. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 2(1), 61–70.
<https://doi.org/10.31539/joting.v2i1.1129>
- Kadir, B. A. M., & Rini Fitriani. (2019). Gambaran Kualitas Hidup Penderita Kanker Serviks Setelah Pengobatan di Rumah Sakit Islam Faisal Makassar Tahun 2016. *Jurnal Midwifery*, 1(1), 40–57.
- Ridwan, UN., Pattiiha, AM., Selomo, P. (2018). Karakteristik Kasus Fraktur Ekstremitas Bawah Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr H Chasan Boesoirie Ternate Tahun 2018. *Kieraha Medical Jornal*, 1(1), 301–316.
- Supratti, S., & Ashriady, A. (2018).

Pendokumentasian Standar
Asuhan Keperawatan Di Rumah
Sakit Umum Daerah Mamuju.
Jurnal Kesehatan Manarang,
2(1), 44.
[https://doi.org/10.33490/jkm.v2i
1.13](https://doi.org/10.33490/jkm.v2i1.13)

Bulechek, M. (2016). In *Edisi Enam
Nursing Interventions
Classificati*

(NIC).Debora, O. (2017.).
*Proses Keperawatan Dan
Pemeriksaan Fisik*. Jakarta::
Salemba Medika.

